

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengadaan barang dan jasa pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional, termasuk di sektor konstruksi, di mana proyek-proyek bangunan gedung menjadi salah satu wujud nyata pelayanan publik. Di Kabupaten Gunungkidul, metode pengadaan konstruksi yang paling umum digunakan adalah tender konvensional melalui LPSE. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemerintah Indonesia terus melakukan transformasi digital dalam sistem pengadaan untuk meningkatkan efektivitas dan integritas pelaksanaannya.

Seiring dengan transformasi digital di sektor publik, pemerintah pusat melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) mendorong penggunaan e-Katalog sektoral konstruksi sebagai metode alternatif yang lebih efisien dan transparan. Sistem e-Katalog memungkinkan proses pemilihan penyedia dilakukan tanpa lelang terbuka, dengan harga dan spesifikasi barang/jasa yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian (Ramadhani & Nurcahyanto, 2023) di Kota Semarang menunjukkan bahwa implementasi e-Katalog berhasil meningkatkan transparansi, efektivitas, dan efisiensi proses pengadaan, meskipun masih terdapat tantangan di aspek keadilan dan kompetisi penyedia.

Lebih lanjut, (Arifin et al., 2023) melalui studi pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa penerapan e-Katalog memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas serta kepuasan penyedia jasa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sam, 2024) di Kabupaten Sinjai yang menyebutkan bahwa integrasi kelembagaan dan pemahaman sistem yang baik dapat mempercepat proses pengadaan dan mendorong adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pengguna.

Upaya digitalisasi tersebut diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 46 Tahun 2025 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, yang merupakan penyempurnaan dari Perpres Nomor 16 Tahun 2018 beserta perubahannya. Salah satu substansi penting dalam regulasi terbaru ini adalah penegasan bahwa penggunaan sistem e-Katalog menjadi metode utama dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah. Melalui e-Katalog, proses pengadaan diharapkan menjadi lebih cepat, transparan, serta memberikan kemudahan bagi instansi pemerintah dan penyedia barang/jasa dalam melakukan transaksi yang sesuai prinsip *value for money*.

Kebijakan ini menandai pergeseran paradigma besar dari sistem pengadaan konvensional menuju pengadaan digital berbasis data dan katalog elektronik. Sistem e-Katalog yang dikembangkan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) mencakup berbagai sektor, termasuk sektor konstruksi, yang selama ini menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam belanja pemerintah. Namun demikian, meskipun penerapan e-Katalog telah diwajibkan

secara nasional, penerapannya pada pekerjaan bangunan gedung di daerah, khususnya Kabupaten Gunungkidul, belum pernah dilakukan.

Padahal, menurut (Wijaya, 2024), salah satu kendala utama dari penyedia jasa dalam mengikuti e-Katalog adalah masih rendahnya pemahaman teknis dan kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan strategis untuk memahami faktor-faktor kunci keberhasilan (*Critical Success Factors* atau *CSFs*) dalam penerapan e-Katalog di sektor konstruksi daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur teknologi informasi, serta ekosistem penyedia yang berbeda. Tanpa memahami faktor-faktor keberhasilan tersebut, pelaksanaan e-Katalog dikhawatirkan tidak optimal atau bahkan menghadapi kendala implementasi yang signifikan.

Sebagai sebuah sistem baru, keberhasilan implementasi e-Katalog tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis semata, melainkan juga oleh berbagai faktor pendukung yang bersifat strategis. Konsep *Critical Success Factors* (*CSFs*) menjadi relevan untuk digunakan dalam konteks ini, karena pendekatan ini menekankan pada identifikasi faktor-faktor kunci yang harus dipenuhi agar suatu program atau sistem dapat berjalan dengan sukses. Dalam implementasi e-Katalog, *CSFs* dapat mencakup aspek kompetensi sumber daya manusia, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, dukungan regulasi dan kebijakan, komitmen organisasi, hingga kesiapan penyedia jasa konstruksi untuk beradaptasi dengan sistem digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi *Critical Success Factors (CSFs)* dalam implementasi e-Katalog pada pengadaan pekerjaan bangunan gedung pemerintah di Kabupaten Gunungkidul. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor strategis yang perlu diperhatikan, sekaligus menyusun rekomendasi praktis yang dapat mendukung keberhasilan transformasi sistem pengadaan di tingkat daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Metode e-Katalog mulai dikembangkan secara nasional sebagai pendekatan baru yang menjanjikan efisiensi dan transparansi. Namun, penerapannya di tingkat kabupaten, khususnya untuk pekerjaan konstruksi gedung, masih minim dan belum teruji secara lokal. Berdasarkan konteks tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja *Critical Success Factors/CSFs* yang memengaruhi keberhasilan implementasi e-Katalog dalam pengadaan pekerjaan bangunan gedung pemerintah di Kabupaten Gunungkidul?
2. Apa strategi implementasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul berdasarkan *Critical Success Factors/CSFs* yang didapatkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk merespons kebijakan nasional penggunaan sistem e-Katalog menjadi metode utama dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa

pemerintah yang belum diterapkan secara luas di Kabupaten Gunungkidul, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi penerapannya melalui pendekatan strategis. Adapun tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *Critical Success Factors/CSFs* yang memengaruhi keberhasilan implementasi e-Katalog dalam pengadaan pekerjaan bangunan gedung pemerintah di Kabupaten Gunungkidul.
2. Memberikan rekomendasi strategi implementasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul berdasarkan *Critical Success Factors/CSFs* yang didapatkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian pengadaan jasa konstruksi, tetapi juga diharapkan memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah dan penyedia jasa dalam merencanakan penerapan e-Katalog secara lebih efektif dan adaptif.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pengadaan jasa konstruksi dan implementasi *e-Procurement*. Melalui pendekatan analisis *CSFs*, penelitian ini juga memperluas kajian strategis mengenai kesiapan dan kelayakan sistem e-Katalog dalam pengadaan sektor publik.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran kepada pemerintah daerah, khususnya Dinas PUPRKP dan BPBJ Kabupaten Gunungkidul, mengenai aspek strategis yang perlu dipertimbangkan sebelum menerapkan e-Katalog sebagai metode pengadaan konstruksi.
2. Menjadi acuan bagi pelaku usaha jasa konstruksi dalam memahami sistem e-Katalog dan potensi pengembangannya di daerah, sehingga mampu mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan sistem baru.
3. Memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap sistem tender konvensional yang cenderung kompetitif secara destruktif (penawaran terlalu rendah), serta meningkatkan efektivitas dan mutu hasil pengadaan pemerintah.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tetap fokus dan dapat dianalisis secara mendalam sesuai dengan ruang lingkup yang ditetapkan, maka diperlukan adanya pembatasan terhadap objek, wilayah, dan pendekatan yang digunakan. Batasan-batasan ini juga ditujukan untuk menjaga relevansi antara permasalahan yang diangkat dengan metode analisis yang dipilih. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada wilayah administratif Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Jenis pekerjaan yang dikaji terbatas pada pengadaan bangunan gedung milik pemerintah daerah, baik yang direncanakan maupun yang telah dilaksanakan sebelumnya.
3. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif dengan fokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor kunci keberhasilan (*CSFs*).
4. Data yang digunakan mencakup studi literatur, dokumentasi proyek pengadaan melalui LPSE, regulasi pengadaan, serta hasil wawancara semi-terstruktur dengan pihak-pihak terkait seperti PPK, Pokja Pemilihan, Pejabat Fungsional Pengadaan, Tim Teknis dan penyedia jasa konstruksi.
5. Penelitian tidak mengukur dampak finansial secara detail dari penerapan e-Katalog karena keterbatasan implementasi aktual di sektor konstruksi di Gunungkidul.